

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Aspek Kognitif

a. Pengertian Hasil Aspek kognitif

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹

Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition*, yang berarti *knowing* atau mengetahui, yang dalam arti luas berarti perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.²

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2009), hal.45

² Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2011), Hal: 65

Perkembangan kognitif pada seorang individu berpusat pada otak, dalam perspektif psikologi kognitif otak adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan seperti ranah afektif (rasa), dan ranah psikomotor (karsa). Tanpa ranah kognitif, sulit dibayangkan seorang siswa dapat berfikir. Selanjutnya, tanpa berfikir mustahil siswa tersebut dapat memahami faedah materi-materi yang disajikan guru kepadanya.³

Pada kategori aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas.

- 1) Hasil belajar pengetahuan meliputi pengetahuan berupa ingatan terhadap sesuatu yang telah dipelajari. Sesuatu yang diingat bisa berupa fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, dan metode.
- 2) Hasil belajar pemahaman, yaitu kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu yang dipelajari.
- 3) Hasil belajar penerapan (aplikasi), yaitu kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam suatu situasi tertentu baik dalam situasi nyata maupun situasi tiruan.

³ Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011) hlm 82

- 4) Hasil belajar analisis, yaitu kemampuan untuk memecah satu kesatuan tertentu sehingga menjadi jelas unsure-unsur pembentuk kesatuan.
- 5) Hasil belajar jenis sintetis, yaitu kemampuan untuk membuat intisari, membentuk suatu pola tertentu berdasarkan pada elemen-elemen yang berbeda sehingga membentuk satu kesatuan tertentu yang bermakna.
- 6) Hasil belajar kemampuan evaluasi, yaitu kemampuan untuk memberikan pendapat atau menentukan baik an tidak baiknya atas sesuatu dengan menggunakan suatu kriteria tertentu.
- 7) Hasil belajar kreativitas, yaitu kemampuan untuk mengkreasi atau mencipta.⁴

Konsekuensi dari penerapan sistem aspek ranah kognitif adalah:

- 1) Guru harus mempersiapkan bahan pelajaran dengan saksama.
- 2) Dalam proses belajar mengajar, sistem belajar siswa aktif perlu dilakukan sehingga partisipasinya menentukan hasil belajar.
- 3) Memakan waktu relative lama dengan metode ceramah.

⁴ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu TEMATIK (Teori, Praktik, dan Penilaian)* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 10

- 4) Situasi belajar lebih serius dan lebih hidup.
- 5) Sedikit melelahkan disbanding metode lain.⁵

Dapat dipahami dari uraian diatas bahwa hubungan kognitif dengan hasil belajar sangat berperan penting, karena tanpa adanya fungsi kognitif pada siswa tidak akan mampu untuk memahami apa yang disampaikan guru, sehingga hasil belajar siswa pun akan kurang maksimal. Bagaimana siswa bisa memperoleh hasil yang baik jika materi yang disampaikan guru tidak dipahami.

2. Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis kepada teman sekelas. “*Index card match* (mencari pasangan kartu) adalah suatu strategi yang cukup menyenangkan digunakan untuk memantapkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari”.⁶

Index card match merupakan salah satu strategi yang menyenangkan yang akan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. *Index card match* adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka setia, 2011) hlm152

⁶ Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm 120

berbagai *reviewing* strategis (strategi pengulangan). Tipe *index card match* ini berhubungan dengan cara-cara belajar agar siswa lebih lama mengingat materi pelajaran yang dipelajari dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.⁷

Manfaat yang bisa didapat ketika menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi *index card match* adalah guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan, inilah yang dimaksud *positive interdependence* atau saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, ketergantungan tugas, ketergantungan sumber belajar, ketergantungan peranan dan ketergantungan hadiah.

Index card match adalah mencari jodoh kartu tanya jawab yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.⁸

Berdasarkan pendapat di atas penulis simpulkan bahwa strategi pembelajaran *index card match* adalah strategi untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan

⁷ Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedika, 2006) hlm 250

⁸ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: LSIS, 2011) hlm 81

menguji pengetahuan serta kemampuan mereka dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Langkah – langkah strategi *index card match*

- a. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi dua kelompok.
- b. Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sejumlah pada potongan kertas yang telah dipersiapkan. Setiap kertas satu pertanyaan.
- c. Pada potongan kertas yang lain, tulislah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- d. Kocoklah semua kertas tersebut sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- e. Bagikan setiap peserta satu kertas. Jelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta akan mendapatkan soal dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.
- f. Mintalah peserta untuk mencari pasangannya. Jika sudah ada yang menemukan pasangannya, mintalah mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- g. Setelah semua peserta menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian

membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman lainnya. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Demikian seterusnya.

- h. Akhiri proses ini dengan klarifikasi dan kesimpulan serta tindak lanjut.⁹

Kelebihan strategi index card match

- a. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- c. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
- d. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
- e. Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.¹⁰

Kekurangan strategi index card match

- a. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
- b. Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
- c. Lama untuk membuat persiapan.

⁹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: LSIS, 2011) hlm 81

¹⁰ <http://www.sekolahdasar.net/2013/10/metode-pembelajaran-index-card-match.html#ixzz4UNi2dbXv>

- d. Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.
- e. Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
- f. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas.¹¹

3. Pendidikan kewarganegaraan

pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.¹²

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.¹³ Dengan pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik.

¹¹ <http://www.sekolahdasar.net/2013/10/metode-pembelajaran-index-card-match.html#ixzz4UNi2dbXv>

¹² Moh. Murtadho, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Madrasah Ibtidaiyah*, (Surabaya: Aprinta, 2009), hal. 1-7 - 1-8

¹³ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013) hlm 225

Pendidikan kewarganegaraan (*civics*), yang berhakikat juga sebagai pendidikan untuk mengenali dan menghayati hak-hak warga negara yang asasi (*civil right*) diacarakan dengan harapan agar setiap peserta didik pada akhirnya akan dapat menyadari hak-haknya yang asasi, yang perlindungannya dijamin oleh undang-undang negara.¹⁴

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa Pendidikan Kewargaan secara substantif lebih luas cakupannya dari pada istilah Pendidikan Kewarganegaraan. Muhammad Numan Somantri merumuskan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut: Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan kewarganegaraan atau *civic education* secara umum adalah program pendidikan yang diwajibkan di

¹⁴ Malian, Dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan dan Hak Asasi Manusia* (Yogyakarta: UII Pres, 2003) hlm 2

¹⁵ Muhammad Numan Somantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hlm 299

sekolah yang dirancang untuk membekali dan melatih generasi muda agar dapat berperan aktif, berpikir dan bertindak demokratis sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses belajar mengajar dalam rangka membentuk peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa.¹⁶

a. Tujuan PKn

Tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

- 1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- 4) Berintegrasi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan dunia secara langsung atau tidak langsung

¹⁶ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013) hlm 227

dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.¹⁷

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi beberapa aspek. Berdasarkan Depdiknas (2007) aspek-aspek tersebut meliputi sebagai berikut.

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi:
Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi:
Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi:
Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.

¹⁷ Fathurrohman, *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2011) hlm 7

- d. Kebutuhan warga negara meliputi:
Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi Negara meliputi:
Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan Politik, meliputi:
Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi:
kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi meliputi:
Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

4. Harga diri

Harga diri adalah suatu keyakinan nilai diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan. Orang dengan harga diri yang tinggi memandang diri mereka sendiri berharga, mampu dan dapat diterima. Orang dengan harga diri yang rendah memandang diri mereka sendiri dalam pemahaman yang negative. Mereka tidak merasa baik dengan diri mereka sendiri dan dipenuhi dengan rasa sangsi akan dirinya sendiri.¹⁸

Sedangkan Harper memberikan pengertian tentang harga diri adalah penilaian diri yang dipengaruhi oleh sikap, interaksi, penghargaan dan penerimaan orang lain terhadap individu. Shahizan mengungkapkan bahwa harga diri merupakan evaluasi positif dan negative tentang diri sendiri yang dimiliki seseorang. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya. Gecas dan Rosenberg mendefinisikan harga diri sebagai evaluasi positif yang menyeluruh tentang dirinya.¹⁹

¹⁸ Robert Kreitner dan Angelo Kinicki, *perilaku Organisasi*, terj. Erly Suandi, (Jakarta: Selemba Empat.2000)hlm 67

¹⁹ G.Dariuszky, *Membangun Harga Diri*, (Bandung: CV. Pionir Jaya, 2004), 80

Harga diri akan membuat kita lebih menghargai diri sendiri apapun keadaannya. Setiap orang pasti mempunyai kelemahan dan kelebihan. Kita tidak perlu khawatir dengan kelemahan-kelemahan yang ada. Kita harus tetap bersyukur karena Tuhan memberikan kelebihan-kelebihan kepada kita.

Kita tidak boleh membenci diri kita. Sebaliknya, kita harus mencintai dan mengembangkan diri kita dengan baik. Harga diri membuat kita dapat menemukan kelebihan-kelebihan pada diri kita. Tuhan memberi karunia kepada setiap orang dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Kalau kita merasa mempunyai harga diri, kita akan berusaha meningkatkan harga diri itu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menemukan kelebihan-kelebihan diri kita lalu mengembangkannya. Kelebihan-kelebihan itu dapat berupa bakat, hobi, kecerdasan, dan sebagainya. Oleh sebab itu, kembangkanlah bakat-bakatmu untuk meningkatkan harga dirimu.

Kebutuhan akan rasa harga diri dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri yang mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian dan kebebasan. Individu ingin mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya.

- b. Penghargaan dari orang lain, antara lain prestasi. Dalam hal ini individu butuh penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya disini individu akan berusaha memenuhi kebutuhan akan harga diri, apabila kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memilikinya telah terpenuhi atau terpuaskan.²⁰

Aspek – aspek harga diri dibagi menjadi empat yaitu:

- a. Keberartian diri

Hal itu membuat individu cenderung mengembangkan harga diri yang rendah atau negatif. Jadi, berhasil atau tidaknya individu memiliki keberartian diri dapat diukur melalui perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh lingkungan.

- b. Kekuatan individu

Kekuatan di sini berarti kemampuan individu untuk mempengaruhi orang lain, serta mengontrol atau mengendalikan orang lain, di samping mengendalikan dirinya sendiri. Apabila individu mampu mengontrol diri sendiri dan orang lain dengan baik maka hal tersebut akan mendorong terbentuknya harga diri yang positif atau tinggi, demikian juga sebaliknya. Kekuatan juga dikaitkan dengan inisiatif. Pada individu yang memiliki

²⁰ Sarlito W. Sarwono, *Berkenalan dengan Aliran-aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang,2002) ,174-178

kekuatan tinggi akan memiliki inisiatif yang tinggi. Demikian sebaliknya.

c. Kompetensi

Kompetensi diartikan sebagai memiliki usaha yang tinggi untuk mendapatkan prestasi yang baik, sesuai dengan tahapan usianya. Misalnya, pada remaja putra akan berasumsi bahwa prestasi akademik dan kemampuan atletik adalah dua bidang utama yang digunakan untuk menilai kompetensinya, maka individu tersebut akan melakukan usaha yang maksimal untuk berhasil di bidang tersebut. Apabila usaha individu sesuai dengan tuntutan dan harapan, itu berarti individu memiliki kompetensi yang dapat membantu membentuk harga diri yang tinggi. Sebaliknya apabila individu sering mengalami kegagalan dalam meraih prestasi atau gagal memenuhi harapan dan tuntutan, maka individu tersebut merasa tidak kompeten. Hal tersebut dapat membuat individu mengembangkan harga diri yang rendah.

d. Ketaatan Individu Dan Kemampuan Memberi Contoh

Ketaatan individu terhadap aturan dalam masyarakat serta tidak melakukan tindakan yang menyimpang dari norma dan ketentuan yang berlaku di masyarakat akan membuat individu tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat. Demikian juga bila individu mampu memberikan contoh atau dapat menjadi

panutan yang baik bagi lingkungannya, akan diterima secara baik oleh masyarakat. Jadi ketaatan individu terhadap aturan masyarakat dan kemampuan individu memberi contoh bagi masyarakat dapat menimbulkan penerimaan lingkungan yang tinggi terhadap individu tersebut. Penerimaan lingkungan yang tinggi ini mendorong terbentuknya harga diri yang tinggi. Demikian pula sebaliknya.

5. Hubungan Antara Strategi *Index Card Match* Dan Pengembangan Pembelajaran

Strategi berfungsi mengatur ketepatan penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran.²¹ Salah satu strategi yang bertujuan untuk membantu agar anak didik tidak lupa dalam mempelajari materi pelajaran adalah strategi *index card match*.

Index card match merupakan salah satu strategi yang menyenangkan yang akan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. *Index card match* adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam berbagai *reviewing* strategis (strategi pengulangan). Tipe *index card match* ini berhubungan dengan cara-cara belajar agar siswa lebih lama mengingat materi pelajaran yang dipelajari dengan teknik mencari pasangan kartu yang

²¹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2011) hlm 25

merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.²²

Strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan karya.²³ Strategi pembelajaran aktif adalah strategi yang relevan dengan nilai karakter rasa ingin tahu (mendengar dan melihat supaya lebih paham), komunikatif (mendiskusikan agar lebih memahami), tanggung jawab (melakukan agar memperoleh pengetahuan), dan kepedulian sosial (mengajarkan kepada orang lain agar menguasainya).²⁴ Mengacu pada pendapat di atas, strategi pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran menyenangkan yang menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif, baik mental maupun tindakan dalam proses pembelajaran.

Manfaat yang bisa didapat ketika menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi *index card match* adalah guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan, inilah yang

²² Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedika, 2006) hlm 250

²³ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm 77

²⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 35

dimaksud *positive interdependence* atau saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, ketergantungan tugas, ketergantungan sumber belajar, ketergantungan peranan dan ketergantungan hadiah.

Berdasarkan pendapat di atas, maka hubungan antara strategi index card match dan pengembangan pembelajaran adalah untuk belajar aktif yang menyenangkan dengan menggunakan kartu indeks, sehingga proses pembelajaran akan terkonsep menjadi bermain sambil belajar. Dengan demikian, diharapkan agar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di kelas.

B. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hamper sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk tulisan yang sudah ada. Beberapa penelitian yang sudah ada diantaranya meliputi penelitian dari :

1. Skripsi yang ditulis saudari Maflihah mahasiswa Unwahas yang berjudul “Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif Dalam Upaya meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP N 04 Juwana Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2012/2013”. Dengan tujuan penelitian: (1) untuk mengetahui pengelolaan kelas efektif di SMP N 04 Juwana (2) untuk mengetahui mutu pembelajaran

PAI dengan Pengelolaan kelas efektif. Dengan hasil penelitian: pengelolaan kelas di SMP N 04 dengan cara: menata ruang dan bangku belajar, pantulan cahaya, dan ventilasi.

Perbedaan peneliti dengan skripsi saudara Maflihah adalah pada jenis penelitian dan subjek penelitian. Maflihah menggunakan penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan PTK. Persamaannya terletak pada metode pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi.

2. Skripsi yang ditulis saudari Arini mahasiswi Unwahas yang berjudul “implementasi manajemen kelas dengan metode *make a match* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA di MI Roudlotul Huda Gunungpati Semarang tahun pelajaran 2014/2015”. Dengan tujuan, 1. Untuk menjelaskan penerapan implementasi manajemen kelas, 2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi manajemen kelas, Untuk mengetahui masalah dan pemecahan masalah.

Perbedaan peneliti dengan skripsi saudari Arini adalah pada subjek dan mata pelajaran penelitian, Arini meneliti tentang implementasi manajemen pembelajaran sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi pembelajaran, Arini meneliti di mata pelajaran IPA sedangkan peneliti meneliti di mata pelajaran PKN.

3. Skripsi yang ditulis oleh Asri Minawati NIM: 083311009 mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Nurul Islam Purwoyoso Semarang”. Dengan tujuan. 1. Untuk mengetahui bagai mana perencanaan manajemen berbasis sekolah (MBS). 2. Untuk mengetahui bagai mana pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. 3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi manajemen berbasis sekolah.

Perbedaan peneliti dengan skripsi asri adalah pada subjek penelitian, asri meneliti tentang implementasi manajemen berbasis sekolah sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi pembelajaran.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika Strategi Pembelajaran *Index Card Match* ini diterapkan dalam proses pembelajaran maka dapat meningkatkan hasil aspek kognitif PKn materi mengenal harga diri pada siswa kelas III MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak tahun pelajaran 2015/2016”.